

PENCEGAHAN CYBERBULLYING PADA SISWA MELALUI HEALTH LITERACY PADA SDN 03 ALAI KOTA PADANG

Dewi Murni^{*)}, Yulastri Arif, dan Sidaria
Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

^{*)} Email Koresponden: dewimurni.mkep@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan teknologi dengan menggunakan internet selama pembelajaran daring memiliki dampak positif mau pun dampak negatif pada anak. Dampak positif pembelajaran daring ialah anak mudah mendapatkan informasi melalui internet, sedangkan dampak negatif dari penggunaan internet pada anak salah satunya adalah terjadinya *cyberbullying*. Cyberbullying terjadi saat seorang individu atau kelompok menggunakan media elektronik dan teknologi lain untuk merugikan pihak lain. Beberapa laporan orang tua SD N 03 terhadap sekolah anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan media elektronik. Sehingga dapat menimbulkan anak untuk melakukan Cyberbullying. Untuk menghindari dan Mencegah Terjadinya cyberbullying pada anak, maka Diadakan desiminasi ilmu Bersama siswa dan guru kelas serta wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Proses Desiminasi ilmu berjalan dengan lancar, siswa mengikuti dengan seksama. Berdasarkan hasil desiminasi ilmu yang diberikan kepada siswa SD N 03 Alai padang, di dapatkan nilai rerata pengetahuan dan pemahaman siswa adalah Sebelum desiminasi ilmu dengan nilai mean = 67.1 sementara untuk hasil sesudah desiminasi ilmu dengan nilai mean 69.3. hasil uji menyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman anak terhadap hasil desiminasi Ilmu yang diberikan kepada siswa dengan topik cyberbullying Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam cyberbullying. Proses pemahaman dilakukan dengan pre-posttest. Adanya kegiatan ini pihak sekolah maupun orang tua bisa bekerja sama memberikan dukungan pada anak. Pemantauan dan pendampingan secara optimal, untuk menghindari perilaku-prilaku yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: *pencegahan, cyberbullying, siswa sekolah dasar*

Cyberbullying Prevention In Students Through Health Literacy Aat Public Elementary School 03 Alai, Padang City

ABSTRACT

The use of technology using the internet during online learning has both positive and negative impacts on children. The positive impact of online learning is that it is easy for children to get information via the internet, while one of the negative impacts of using the internet on children is the occurrence of cyberbullying. Cyberbullying occurs when an individual or group uses electronic media and other technology to harm other parties. Several reports from parents of SD N 03 that their children's schools spend more time with electronic media. So that it can cause children to do cyberbullying. To avoid and prevent cyberbullying in children, knowledge dissemination was held with students and class teachers as well as vice principals for student affairs. The process of dissemination of knowledge runs smoothly, students follow closely. Based on the results of the dissemination of knowledge given to students of SD N 03 Alai padang, the average value of students' knowledge and understanding was obtained before the dissemination of knowledge with a mean value = 67.1 while for the results after dissemination of knowledge with a mean value of 69.3. the test results stated that there was an increase in children's understanding of the results of dissemination of knowledge given to students on the topic of cyberbullying. The evaluation results showed that there was an increase in students' understanding and knowledge in cyberbullying. Understanding process is done by pre-posttest. With this activity the school and parents can work together to provide support to children. Optimum monitoring and assistance, to avoid unwanted behaviors.

Keyword: *prevention, cyberbullying, elementary school students*

PENDAHULUAN

Wabah *coronavirus* (COVID-19) telah menggemparkan dunia sejak awal tahun 2020. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan wabah *coronavirus* sebagai sebuah ancaman kesehatan dan pandemi sejak tanggal 11 Maret tahun 2020 lalu (Sohrabi et al., 2020). Wabah *coronavirus* menyebabkan pemerintah melakukan upaya untuk pencegahan penularan COVID-19 dengan membuat kebijakan *social distancing*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran secara *daring*.

Pembelajaran daring merupakan belajar dengan memanfaatkan jaringan internet selama proses pembelajaran (Dewi, 2020). Dengan diadakannya pembelajaran daring, siswa dapat memiliki keleluasaan dalam belajar. Dalam pembelajaran daring, siswa dapat berinteraksi dengan guru dengan memanfaatkan aplikasi berupa *google classroom*, *zoom*, *live chat*, telepon maupun melalui *whatsapp group* (Dewi, 2020). Dengan adanya pembelajaran daring, secara tidak langsung siswa dituntut untuk memahami cara penggunaan teknologi seperti *smartphone*, *laptop* dan *computer*.

Penggunaan teknologi dengan menggunakan internet selama pembelajaran daring memiliki dampak positif mau pun dampak negatif pada anak. Dampak positif pembelajaran daring ialah anak mudah mendapatkan informasi melalui internet (Hastini et al., 2020), sedangkan dampak negatif dari penggunaan internet pada anak salah satunya adalah terjadinya *cyberbullying* (Zahara et al., 2021). *Cyberbullying* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara agresif dengan menggunakan media elektronik (Kowalski et al., 2018). Menurut Gaffney et al., (2019) *cyberbullying* merupakan perilaku intimidasi terhadap seseorang secara kejam dan dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti seseorang melalui media elektronik.

Cyberbullying merupakan salah satu yang menjadi masalah sosial terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Jumlah anak di Indonesia yang terlibat *Cyberbullying* cukup tinggi. Menurut lembaga IPSOS melakukan survei sebanyak 18,687 juta orang dari 24 Negara termasuk Indonesia melaporkan bahwa satu dari sepuluh orang menyatakan bahwa anak-anak mereka telah menjadi korban kekerasan melalui media online (Adawiyah, 2019). Menurut data dari KPAI melaporkan bahwa terjadi peningkatan kasus *cyberbullying* pada anak dengan angka mencapai 2.437 laporan (KPAI, 2020).

Cyberbullying memiliki dampak yang lebih menyakitkan dibanding dengan kekerasan fisik. Korban *Cyberbullying* akan merasakan dampak secara mental seperti depresi, harga diri rendah, merasa terisolasi, dan merasa tak berdaya ketika diserang (Rahmat Syah; Istiana Hermawati, 2018). Namun, tidak semua *cyberbullying* berdampak negative pada anak dan remaja. Dampak lainnya berupa harga diri rendah, perasaan takut dan tidak berdaya, dan juga dapat menyebabkan kenakalan remaja (Wood Jr & Graham, 2020).

Orang tua berperan penting untuk memahami perkembangan *bullying* pada anak. Pelaku *bullying* mendeskripsikan keluarga mereka merupakan keluarga yang otoriter dan berantakan, sedangkan korban *bullying* cenderung memiliki orang tua yang liberal/bebas. Hal tersebut karena orang tua merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter pada anak. (Rahmat Syah; Istiana Hermawati, 2018). Namun, sebagian orang tua belum menyadari bahwa tindakan *cyberbullying* berbahaya bagi kesehatan mental anak.

SD 03 Alai Kota Padang merupakan salah satu sekolah di Kota Padang yang sedang melaksanakan pembelajaran daring. Sekolah dasar ini merupakan salah satu sekolah dengan siswa terbanyak sekolah dasar di Kota Padang dengan jumlah siswa 819 orang yang terdiri dari 447 laki-laki dan 372 perempuan. SD 03 alai Kota padang merupakan salah satu sekolah yang memiliki akreditasi A.

Adanya dampak negatif dari penggunaan teknologi dan maraknya fenomena dampak negatif dari *cyberbullying* dimasa pandemi, maka perlu peranan orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi pada anak dengan mengurangi atau membatasi serta mempengaruhi perilaku interaksi anak dengan orang lain (Zahara et al., 2021). Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah dan anak lebih tidak fokus dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran sering menggunakan teknik dan perilaku yang membuat teman lain termotivasi dengan tindakan siswa, bahwa orang tua siswa juga melaporkan ke pihak sekolah di bagian kemahasiswaan. Bahwa anak, sekarang perilakunya kurang bagus. Karena pengaruh dari teman dan Media Elektronik.

Dari pemaparan dan fenomena yang terjadi tentang *cyberbullying* pada anak sekolah di masa pandemi maka, dengan adanya pengabdian ini bisa mencegah terjadinya *Ceberbullying* pada Anak Sekolah Dasar dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman Siswa terhadap Cyberbullying serta efek negative yang terjadi pada Siswa.

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan ini ada 4 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengawasan, evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut.

Tahap Persiapan

- a. Pada tahapan persiapan aktivitas yang dilakukan adalah membentuk tim untuk pelaksanaan kegiatan, sosialisasi program pada semua unsur terkait (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru) pembagian tugas, menjalin kerja sama dengan pihak terkait, menetapkan narasumber dan penentuan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan.
- b. Melakukan *Assessment*
Kerjasama dengan pihak sekolah, mensosialisasikan materi terkait, dan melibatkan tim
- c. Penyusunan Materi Sosialisasi
Pada tahap ini, tim penyusun materi, leaf pendidikan kesehatan dan sosialisasi yang dimulai dari literatur review agar materi yang diberikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mudah dipahami, *update*, dan berdasarkan pada pembuktian ilmiah.
- d. *Design* media
Mendisain media mencakup media pembelajaran seperti DVD, Spanduk, leaflet dan *power point*

Tahap Pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan tim menemui Wakil Kepala Sekolah dan berdiskusi untuk menempati Ruangan yang akan dipakai. Ruangan yang digunakan ruang Aula SD

N 03 Alai Kota Padang. Wakil Kepala mempersiapkan ruangan yang akan di gunakan dengan Penjaga Sekolah. Wakil Kepala sekolah memberikan sepenuhnya acara sama tim, ruangan sudah di siapkan dan anak-anak sudah siap menerima ilmu yang di awasi oleh Guru dan Wakil kepala sekolah langsung, guru dan tim pengabdian kepada masyarakat. Tim Pengabdian masyarakat Melibatkan Mahasiswa Program A Angkatan 2018 dan 2019.

Sebelum kegiatan dilakukan anak-anak di atur tempat duduknya dan diawasi untuk menghindari perdebatan. Masing-masing fasilitator menjalankan peran sesuai tugas dan Kegiatan yang di berikan. Melakukan pretest, masing-masing tim mendampingi anak-anak untuk menjawab kuisisioner dan mendiktekan siswa yang belum bisa menjawab. Proses ini juga didampingi oleh guru dan kepala sekolah. Memberikan materi tentang sebelum memberikan pencerahan penyaji menggali ilmu siswa terkait dengan cyberbullying pada anak. Dalam proses pelaksanaan anak sangat antusias dan semangat untuk mendengarkan. Memberikan reinforcement / reword dalam diskusi bagi anak yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Proses pencerahan berjalan dengan lancar, diakhir sesi Tim, mengadakan posttest

Tahap Evaluasi

Tim akan mengevaluasi pemahaman siswa dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan memberikan kuisisioner setelah sosialisasi dilaksanakan. Proses Ini melibatkan semua tim yang hadir, guru dan ibu wakil kepala sekolah.

Tahap Akhir

Aktivitas yang akan dilakukan adalah menyusun perencanaan tindak lanjut apabila dari hasil evaluasi terdapat kendala yang mengakibatkan indikator Siswa dan guru tidak tercapai sesuai dengan target yang di tentukan. Anak-anak yang mengikuti Perwakilan dari kelas 4,5 dan 6. Satu Angkatan terdiri 5 kelas. Perwakilan sudah ditunjuk dari sekolah dengan izin dari guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil desiminasi ilmu yang diberikan kepada siswa SD N 03 Alai padang, di dapatkan nilai rerata pengetahuan dan pemahaman siswa adalah Sebelum desiminasi ilmu dengan nilai mean = 67.1 sementara untuk hasil sesudah desiminasi ilmu dengan nilai mean 69.3. hasil uji menyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman anak terhadap hasil desiminasi Ilmu yang diberikan kepada siswa dengan topik cyberbullying. Proses Desiminasi ilmu di ikuti anak dengan perasaan senang dan banyak siswa yang melakukan diskusi. Dari hasil kuisisioner masih ada yang mau mengikuti pernyataan teman, walaupun yang dilakukan adalah salah, dan adanya saya merasa teman harus dipaksa agar berbuat sesuai yang diinginkan. Berdasarkan data dari Nielsen, jumlah pengguna internet terus meningkat karena adanya situs media sosial dibandingkan dengan tipe situs lainnya.

Cyberbullying adalah *Cyberbullying* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara agresif dengan menggunakan media elektronik. Cyberbullying merupakan istilah yang ditambahkan ke dalam kamus OED pada tahun 2010. Dizaman 5.0 sekarang anak sudah sangat memahami elektronik. Di samping itu, era globalisasi menjanjikan kemudahan bagi manusia, terlebih pada teknologi informasi

bahkan kehadiran teknologi informasi cenderung berpengaruh pada peradaban manusia. Pesatnya perkembangan teknologi informasi menyebabkan perubahan secara cepat. Dengan kata lain siswa ekstra hati-hati dalam penggunaan media dan sangat di butuhkan dampingan Ketika anak menggunakan elektronik. Penggunaan media elektronik terutama di media sosial dan tanpa pengawasan orang tua menjadi peluang untuk meningkatkan kejadian cyberbullying (Cosma et al., 2020).

Berdasarkan hasil riset, Media sosial mengakibatkan jumlah kasus cyber bullying meningkat karena karakteristiknya yang memungkinkan orang menyebarkan informasi dengan mudah dan cepat. pada metode cyber bullying tingkat bullying berada pada kisaran 5.3% -31.5% dengan korban bullying berkisar 2.2% - 56.2%. Menurut Sarwar et al. (2019) *cyberbullying* adalah sebuah tindakan agresif oleh individu atau kelompok untuk mengancam orang lain dalam bentuk email, pesan melalui media elektronik seluler, jejaringan sosial, dan web. Cyber bullying dapat terjadi pada kelompok yang saling mengenal dan kelompok orang yang tidak mengenal. Cyber bullying dapat menyebabkan pelaku menggunakan identitas palsu yang menyebabkan pelaku merasa bebas dari aturan-aturan sosial dan normatif yang ada. Media sosial juga memungkinkan pembuatan akun yang di manipulasi, yang hal tersebut memudahkan korban untuk membalas dendam pada pelaku cyberbullying (Piccoli et al., 2020).

Hasil dari penelitian ini adalah terbuktinya hipotesis bahwa ada pengaruh antara perilaku pelaku cyberbullying dengan perilaku reaktif siswa Kristen korban cyberbullying dengan signifikan 0,037.

Media sosial merupakan kombinasi dari tiga elemen, yaitu content, komunitas, dan teknologi Web 5.0. Dengan demikian jelas bahwa bila makin tinggi perilaku reaktif pelaku maka makin tinggi pula perilaku reaktif korban. Semakin rendah perilaku reaktif pelaku maka makin rendah pula perilaku reaktif korban cyberbullying. Diharapkan Kerja sama yang ketat antar guru dan orang tua serta penegak hukum untuk mengurangi cyberbullying anak.



Gambar 1. Sekolah Tempat Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Foto Bersama Tim, Pihak Sekolah dan Peserta



Gambar 3. Tim Pelaksana dengan Pihak Sekolah



Gambar 4. Diskusi dengan Kepala sekolah dan Bagian Kemahasiswaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Desiminasi ilmu yang di berikan pada anak, terdapat peningkatan pemahaman anak terhadap cyberbullying dengan adanya kegiatan ini pihak sekolah maupun orangtua bisa bekerja sama memberikan dukungan pada anak. Pemantauan dan pendampingan secara optimal serta dapat mencegah terjadinya *Cyberbullying* pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada UP2M Fakultas Keperawatan Universitas Andalas sebagai penyandang dana sehingga kegiatan Desiminasi ilmu ini terlaksana dengan baik. Selanjutnya kepada SD N 03 Alai Padang yang telah memberikan ijin sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik serta tim kegiatan yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cyberbullying pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 398–403. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3466/794>
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

- Gaffney, H., Farrington, D. P., Espelage, D. L., & Ttofi, M. M. 2019. Are cyberbullying intervention and prevention programs effective? A systematic and meta-analytical review. *Aggression and Violent Behavior*, 45(March), 134–153. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.002>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. 2020. Sistem informasi pertanian berbasis kecerdasan buatan. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(April), 84–95. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>
- Kowalski, R. M., Toth, A., & Morgan, M. 2018. Bullying and cyberbullying in adulthood and the workplace. *Journal of Social Psychology*, 158(1), 64–81. <https://doi.org/10.1080/00224545.2017.1302402>
- KPAI. 2020. Update Data Infografis KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020>
- Piccoli, V., Carnaghi, A., Grassi, M., Stragà, M., & Bianchi, M. 2020. Cyberbullying through the lens of social influence: Predicting cyberbullying perpetration from perceived peer-norm, cyberspace regulations and ingroup processes. *Computers in Human Behavior*, 102, 260–273.
- Pozzoli, T., & Gini, G. 2020. Behavior during cyberbullying episodes: Initial validation of a new self-report scale. *Scandinavian Journal of Psychology*, 61(1), 22–29.
- Rahmat S; I.Hermawati. 2018. Upaya pencegahan kasus cyberbullying bagi remaja pengguna media sosial di indonesia. *Jurnal Pengmas Kesejahteraan Sosial*, 17 no 2(2), 131–146. <https://www.elearningkebencanaan.education/longsor/upaya-pencegahan-longsor/>
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. 2020. World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76(January), 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- Wood Jr, F. R., & Graham, R. 2020. Safe and at-risk: cyberbullying victimization and deviant health risk behaviors in youth. *Youth & Society*, 52(3), 449–468
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. 2021. Peran orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media sosial di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>